

**ANALISIS RESPON DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA PADA
PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DENGAN
TINGKAT AKREDITASI BERBEDA**

(Skripsi)

Oleh

DARA SORAYA OCTAVIA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

ANALISIS RESPON DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DENGAN TINGKAT AKREDITASI BERBEDA

Oleh

DARA SORAYA OCTAVIA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon dan penguasaan konsep siswa pada pembelajaran daring di sekolah dengan tingkat akreditasi berbeda. Penelitian ini menggunakan *Randomized Control Group Only Posttest Design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Lampung (Akreditasi A) dan seluruh peserta didik kelas VIII SMP Wiyatama Bandar Lampung (Akreditasi B). Data penelitian ini berupa data kualitatif respon siswa yang diperoleh melalui angket respon siswa terhadap pembelajaran daring yang kemudian dianalisis secara deskriptif dan data kuantitatif pemahaman konsep siswa yang diperoleh dari skor *posttest* yang kemudian dianalisis dengan uji *Independent Sample t-Test* pada taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran daring di sekolah dengan akreditasi A dengan rerata respon siswa 69,89 lebih tinggi dibandingkan sekolah akreditasi B dengan rerata respon siswa 65,79. Hasil penguasaan konsep siswa terhadap pembelajaran daring yang paling tinggi pada indikator *Infering* di sekolah yang berakreditasi A dengan rerata 97 dan di sekolah

yang berakreditasi B dengan rerata 89 dengan kategori sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari penggunaan pembelajaran daring terhadap pemahaman konsep siswa dengan angka signifikansi 0,000.

Kata kunci : Pembelajaran daring, respon siswa, penguasaan konsep, Akreditasi A, Akreditasi B

**ANALISIS RESPON DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA PADA
PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DENGAN
TINGKAT AKREDITASI BERBEDA**

Oleh

DARA SORAYA OCTAVIA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2021

Judul Skripsi : **ANALISIS RESPON DAN PENGUASAAN
KONSEP SISWA PADA PEMBELAJARAN
DARING DI SEKOLAH DENGAN TINGKAT
AKREDITASI BERBEDA**

Nama Mahasiswa : **Dara Soraya Octavia**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513024068

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Dewi Lengkana, M.Sc.
Dr. Dewi Lengkana, M.Sc.
NIP 19611027 198603 2 001

Drs. Darlen Sikanbang, M.Biomed.
Drs. Darlen Sikanbang, M.Biomed.
NIP . 19571107 198603 1 002

2. **Ketua Jurusan Pendidikan MIPA**

Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.
Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.
NIP 19600301 198503 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Dewi Lengkana, M.Sc.**

Dewi
.....

Sekretaris : **Drs. Darlen Sikumbang, M.Biomed.**

Darlen
.....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Neni Hasnunidah, S.Pd. M.Si.**

Neni
.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 21 Desember 2021

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DARA SORAYA OCTAVIA
Nomor Pokok Mahasiswa : 1513024068
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 21 Desember 2021

Yang menyatakan



Dara Soraya Octavia

NPM 1513024068

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Panjang pada 09 Oktober 1997, merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Rozaliansyah dengan Ibu Sulaida. Penulis tinggal di sebuah rumah beralamat di jalan Lintas Sumatra Desa Babatan Rt/Rw 001, Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. Nomor *Handphone* penulis 089669576103.

Penulis menempuh pendidikan di SD N 3 Babatan (2003-2009), SMP N 11 Bandar Lampung (2010-2012), SMA N 1 Katibung (2012-2015). Penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Unila melalui jalur Program Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP).

Selama menempuh pendidikan S1, Penulis aktif di kegiatan organisasi sebagai Garuda Muda BEM FKIP Unila (2015-2016). Penulis juga pernah mengikuti organisasi HIMASAKTA dan FORMANDIBULA. Penulis juga pernah mendapatkan pengalaman sebagai asisten praktikum Struktur Hewan pada semester 5, dan Ekologi pada semester 6. Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N 1 Gunung Alip dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Darussalam, Kecamatan Gunung Alip, Tanggamus.

Motto

*“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat ALLAH. Sesungguhnya tiada berputus
dari rahmat ALLAH melainkan orang-orang yang kafur”*

(QS. Yusuf: 87)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah : 5)

*“Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang kesulitan maka Allah memberi
kemudahan padanya di dunia dan akhirat. Barangsiapa merintis jalan mencari ilmu
maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.”*

(HR. Muslim)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil ‘alamin, dengan mengucap syukur kepada Allah SWT karena atas karunia rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teriring doa, rasa syukur, dan segala kerendahan hati.
Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku:

Ayahku (Rozaliansyah) dan Ibuku (Sulaida)

Yang senantiasa mencintaiku dan menyayangiku dengan penuh kasih sayang, mendoakanku agar aku menjadi orang yang sukses, mengorbankan segalanya untuk kebahagiaanku dan cita-citaku, menasehatiku agar aku menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan tidak pernah menyerah, kedua orangtuaku terimakasih atas segala ilmu yang telah kalian berikan dan dengan penuh kesabaran dalam mendidik dan merawatku sedari kecil.

Adikku (Cahya Putri Febiola, Alvin Tama Rozalda, Gadis Riva Ananta)

Untuk adik-adikku yang ingin aku bahagiakan, terimakasih selalu memberikan semangat serta selalu mendoakanku, serta selalu menghiburku dan menyayangiku.

Para Pendidikku (Guru dan Dosen)

Yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, membimbingku tanpa lelah, nasehat-nasehat yang berharga, dan kasih sayang yang tulus.

Teman-Teman Seperjuanganku Pendidikan Biologi Angkatan 2015

Yang senantiasa membantuku, memberiku motivasi, memberikan kenangan yang indah selama perkuliahan.

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karuniannya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “ANALISIS RESPON DAN PENGUASAAN KONSEP IPA PADA PEMBELAJARAN DARING SISWA DI SEKOLAH DENGAN TINGKAT AKREDITASI BERBEDA”.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Prof. Dr. Undang Rosidin, M. Pd., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung;
3. Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai
4. Dr. Dewi Lengkana, M.Sc., selaku Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing hingga skripsi ini selesai,
5. Drs. Darlen Sikumbang, M.Biomed., selaku pembimbing II atas bimbingan dan motivasinya,
6. Dr. Neni Hasnunidah, S.Pd., M.Si., selaku pembahas atas kritik dan saran perbaikan yang sangat berharga,
7. Ibu Dely Marlina Mardanis, S.Si., Reza Balga, S.Pd., Susy, S.Pd., selaku guru mitra yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses penelitian
8. Seluruh dewan guru, staf, dan siswa-siswi kelas VIII SMP N 2 Bandar Lampung dan siswa-siswi kelas VIII Wiyatama Bandar Lampung atas kerjasamanya dan bantuannya selama penelitian berlangsung

9. Papa, Mama, Adek Putri, Alvin, dan Gadis atas segala doa dan dukungan yang tiada henti diberikan selama penulis menyelesaikan skripsi. Semoga Allah senantiasa menjaga kalian.
10. Sahabatku Dewie, Ninda, Ulfa, dan Nay, Khori, atas doa, bantuan, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini,
11. Teman seperjuangan KKN-PPL Fathan, Banan, Lilin, Dilla atas doa dan motivasi selama Penulis menyusun skripsi.
12. Rekan-rekan Pendidikan Biologi 2015 atas kebersamaan selama masa-masa perkuliahan,
13. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, Desember 2021
Penulis

Dara Soraya Octavia

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	i
DAFTAR GAMBAR	ii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Pembelajaran Daring.....	9
2.2 Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring.....	12
2.3 Penguasaan Konsep.....	15
2.4 Akreditasi Sekolah.....	16
2.5 Tinjauan Materi Sistem Gerak.....	19
2.6 Kerangka Pikir.....	20
2.7 Hipotesis Penelitian.....	22
III. METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	23
3.2 Populasi dan Sampel.....	23
3.3 Desain Penelitian.....	23
3.4 Prosedur Penelitian.....	24
3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6 Teknik Analisis Data.....	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Respon Siswa Pada Pembelajaran Daring.....	34
4.2 Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran Daring.....	38
4.3 Pembahasan.....	41
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Respon Siswa.....	14
2. Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti Materi.....	19
3. Desain Penelitian <i>Randomized Control Group Only Design</i>	24
4. Lembar Angket Respon Siswa.....	27
5. Indeks Validitas.....	28
6. Hasil Uji Validitas.....	28
7. Indeks Reabilitas.....	29
8. Hasil Uji Reabilitas.....	29
9. Kriteria Penguasaan Konsep Siswa Terhadap Pembelajaran Daring.....	30
10. Pedoman Skor Angket.....	31
11. Kriteria Skor Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring.....	31
12. Kriteria Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring.....	32
13. Hasil Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Berakreditasi A.....	34
14. Hasil Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Berakreditasi B.....	35
15. Persentas Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring.....	37
16. Nilai Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran Daring Disekolah Yang Berakreditasi Berbeda.....	38
17. Hasil Uji Normalitas Penguasaan Konsep dengan <i>One-Sample Kolmogrof Smirnov Test</i>	39
18. Uji Homogenitas Data Postest dengan <i>Levene's Test</i>	40
19. Hasil Independent Sample T-test Penguasaan Konsep Siswa Terhadap Pembelajaran Daring.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian.....	21
2. Bagan Hubungan Antar Variabel Bebas, dan Variabel Terikat.....	22
3. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Kategori Tanggapan....	35
4. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Kategori Reaksi.....	36
5. Grafik Nilai Rata-rata Penguasaan Konsep Disetiap Indikator.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Respon Siswa.....	56
2. Angket Respon Siswa.....	56
3. Kisi-kisi Soal Tes	59
4. Hasil Uji Validitas.....	69
5. Kesimpulan Hasil Validasi Soal.....	71
6. Hasil Uji Reabilitas.....	72
7. Data Hasil Angket Respon Siswa (Akreditasi A).....	73
8. Data Hasil Angket Respon Siswa (Akreditasi B).....	76
9. Data Hasil Penguasaan Konsep Siswa(Akreditasi A).....	78
10. Data Hasil Penguasaan Konsep Siswa(Akreditasi B).....	80
11. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas.....	82
12. Hasil Uji <i>Independent Sampel T-test</i>	83

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Terhitung mulai bulan Maret 2020 organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease* (Covid-19) sebagai Pandemi yang melanda lebih dari 200 negara di dunia termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 ini merupakan krisis kesehatan yang saat ini sedang kita hadapi, hal ini juga berdampak terhadap sistem pendidikan dimana harus mengganti proses pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan di sekolah, namun saat ini harus dilakukan di rumah, serta mewajibkan untuk tidak melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka dan beralih pada pembelajaran daring (*dalam jaringan*) (Rizqon, 2020: 395).

Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), bahwa semester genap 2019/2020 sampai dengan sekarang semester ganjil 2021/2022 masih berlangsung wabah Covid-19. Oleh sebab itu semua kegiatan pembelajaran bersifat daring termasuk di SMP Negeri 2 Bandar Lampung dan SMP Wiyatama Bandar Lampung. Kebijakan ini dilakukan sebagai upaya untuk memutus penyebaran Covid-19. Sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (*daring*) yang merupakan bagian penting saat ini karena pembelajaran secara daring dapat menggantikan pembelajaran tatap muka di kondisi saat ini yakni dengan adanya pandemi Covid 19 yang belum juga usai.

Pembelajaran bersifat daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan perangkat elektronik (internet) dalam

penyampaian pembelajaran yang telah di rancang oleh guru. Pembelajaran secara daring diharapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa serta dapat memfasilitasi semua yang dibutuhkan siswa baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk dapat mencapai kompetensi yang dibutuhkan sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman konsep dengan baik pada dirinya sendiri (Hamalik, 2004: 27).

Berdasarkan peraturan Permendikbud No 65 tahun 2013 mengenai standar proses dimana proses pembelajaran sebaiknya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh guru di awal sebelum pembelajaran berlangsung, tetapi dalam prosesnya terkadang mengalami beberapa hambatan sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, sedangkan guru dituntut harus tetap melakukan kegiatan pembelajaran dan mampu menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi saat ini yang masih dalam pandemi Covid-19 ini.

Kegiatan belajar merupakan suatu proses memperoleh ilmu pengetahuan dan mengubah pola pikir, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu individu berubah prilakunya sebagai akibat dari pengalaman (Gagne, 1984) dalam Ratna (2011: 2). Selain itu belajar juga merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak (Susanto, 2014: 4).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan guru di SMP Negeri 2 Bandar Lampung dengan akreditasi sekolah A, dan SMP Wiyatama Bandar Lampung dengan akreditasi sekolah B. Pembelajaran IPA pada kedua sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum 2013 selama 3 tahun terakhir, Untuk saat ini pembelajaran berlangsung secara daring (dalam Jaringan) dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada saat ini yakni dengan menggunakan

beberapa aplikasi, di SMP Negeri 2 Bandar Lampung pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan *google meet, Google Form, Classroom, Zoom, Whatsapp*, serata didukung pula dengan *Webside* yang dimiliki oleh sekolah. Sedangkan di SMP Wiyatama Bandar Lampung proses pembelajaran daring yang berlangsung menggunakan beberapa aplikasi diantaranya *Whatsapp, Google Form, Classroom*.

Penilaian hasil belajar berdasarkan hasil observasi terhadap pendidik di SMP Negeri 2 Bandar Lampung (sekolah berakreditasi A) dengan nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran IPA materi sistem gerak selama tiga tahun terakhir diantaranya, tahun pelajaran 2018/2019 dengan rata-rata 68, tahun pelajaran 2019/2020 dengan rata-rata 70, tahun pelajaran 2020/2021 dengan rata-rata 73. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 100% siswa yang harus mencapai nilai ≥ 76 . Dengan demikian materi sistem gerak tersebut dikatakan belum mencapai belajar tuntas.

Sekolah yang terakreditasi A sudah memiliki sistem yang baik dan terarah dimana tingkat kesiapan pendidik dalam penyelenggaraan pembelajaran daring terlihat pada proses pembelajaran yang berlangsung, Sekolah yang berakreditasi A memiliki *webside* sekolah yang dapat diakses pendidik dan siswa untuk mempermudah segala kegiatan baik koordinasi guna pengembangan pembelajaran, serta pendidik menggunakan aplikasi-aplikasi yang mendukung proses pembelajaran seperti *google meet, Google Form, Classroom, Whatsapp*, serta mengadakan kegiatan *zoom meeting* untuk memudahkan komunikasi guru dengan peserta didik serta peserta didik satu dengan yang lainnya.

Penilaian hasil belajar berdasarkan hasil observasi terhadap pendidik di SMP Wiyatama Bandar Lampung (sekolah berakreditasi B) dengan nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran IPA materi sistem gerak selama tiga tahun terakhir tahun pelajaran 2018/2019 dengan rata-rata 65, tahun pelajaran 2019/2020 dengan rata-rata 68, tahun pelajaran 2020/2021 dengan rata-rata

70. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 100% siswa yang harus mencapai nilai ≥ 72 . Dengan demikian materi sistem gerak tersebut dikatakan belum mencapai belajar tuntas. Sekolah yang terakreditasi B melakukan kegiatan pembelajaran sepenuhnya menggunakan grup *Whatsapp* kelas serta pembelajaran melalui penugasan pada aplikasi *google form* dan *clasroom* saja sehingga memiliki perbedaan diantara kedua sekolah tersebut dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran daring SMP Negeri 2 Bandar Lampung (sekolah berakreditasi A) dan SMP Wiyatama Bandar Lampung (sekolah berakreditasi B) terdapat perbedaan cara mengajar dalam proses pembelajaran secara daring pada sekolah yang terakreditasi A dengan sekolah yang terakreditasi B, karena fasilitas belajarnya berbeda, sesuai dengan pendapat Syafarudin (2002;14) bahwa faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah salah satunya ialah sarana dan fasilitas pembelajaran, dengan adanya sarana dan fasilitas yang baik tersebut diharapkan agar setiap lembaga pendidikan (sekolah) selalu berupaya untuk memberikan jaminan kualitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau masyarakat. Dengan adanya akreditasi sekolah diharapkan kualitas sekolah juga akan semakin baik, dan sekolah yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang baik dan memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Menurut Rigianti (2020:299-300) proses pembelajaran secara daring memiliki kendala terkait pelaksanaan pembelajaran yang dirasakan guru dan peserta didik, beberapa kendala dalam proses pembelajaran daring diantaranya, penggunaan aplikasi pembelajaran karena sebagian pendidik mungkin belum memiliki kesiapan untuk beralih dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring yang harus cakap dalam menggunakan aplikasi yang mendukung pembelajaran. Jaringan *internet* yang lambat menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran daring. Selain itu pengelolaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan kurangnya pengawasan juga menjadi kendala dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian Padli (2021; 8) menunjukkan hasil penguasaan konsep siswa serta respon siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya dan memenuhi indikator keberhasilan. Presentase keberhasilan hasil belajar penguasaan konsep pada siklus I mencapai skor sangat rendah sekali yaitu 3,12% yang berarti belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Pada siklus II hasil tes penguasaan konsep mengalami peningkatan mencapai skor 81,25%, namun belum memenuhi indikator keberhasilan. Upaya perbaikan pembelajaran dilakukan sehingga terdapat hasil peningkatan penguasaan konsep siswa pada siklus III yakni mencapai skor 87,5%, dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purniawan (2020;788) respon siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemic Covid-19 dengan kategori baik, terlihat dari hasil jawaban siswa yang dapat diukur dari nilai rata-rata jawaban yaitu 72% respon siswa terhadap pembelajaran daring adalah positif atau pada level baik. Pembelajaran secara daring dapat terlaksana dengan baik dan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran kapanpun dan dimanapun, pembelajaran secara daring ini merupakan inovasi pendidikan yang dirancang untuk menjawab tantangan ketersediaan berbagai sumber belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustakim (2020:1), menggambarkan pembelajaran IPA menggunakan media online sangat efektif ditengah pandemi Covid-19 dengan hasil 23,3% siswa menilai pembelajaran online sangat efektif, dan 46,7% siswa menilai pembelajaran daring efektif, dan 20% siswa menilai pembelajaran daring biasa saja, serta adapula yang menilai pembelajaran daring tidak efektif sebanyak 10%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuntarto (dalam Mustakim, 2020;6) model pembelajaran daring telah memberikan pengalaman baru yang lebih menantang dari pada model pembelajaran konvensional (tatap muka). Pembelajaran secara daring tak terbatas waktu dan tempat belajar, sehingga memberikan peserta didik kebebasan untuk memilih saat yang tepat dalam pembelajaran berdasarkan kepentingan mereka, sehingga kemampuan untuk

menyerap bahan pelajaran menjadi lebih tinggi dari pada belajar di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masih terdapat masalah dimana belum ada pengukuran terkait respon siswa dan penguasaan konsep siswa pada pembelajaran daring materi sistem gerak manusia, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Respon dan Penguasaan Konsep Siswa pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dengan Tingkat Akreditasi Berbeda”. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kesiapan sekolah terhadap tantangan digital dan respon siswa dengan adanya kegiatan pembelajaran daring, serta untuk mengetahui penguasaan konsep siswa khususnya pada pembelajaran IPA pada materi Sistem Gerak Manusia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah respon peserta didik pada pembelajaran daring materi sistem gerak di sekolah yang akreditasinya berbeda?
2. Bagaimanakah penguasaan konsep siswa pada pembelajaran daring materi sistem gerak di sekolah yang akreditasinya berbeda?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata respon peserta didik pada pembelajaran daring materi sistem gerak di sekolah yang akreditasinya berbeda.
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata penguasaan konsep siswa pada pembelajaran daring materi sistem gerak di sekolah yang akreditasinya berbeda.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai respon dan penguasaan konsep pada materi system gerak manusia di kelas VIII SMP N 2 Bandar Lampung dan SMP Wiyatama Bandar Lampung, serta dapat memberikan wawasan, pengalaman, dan bekal untuk menjadi pendidik yang professional.
2. Bagi peserta didik, dapat menjadi bahan evaluasi peserta didik untuk meningkatkan penguasaan konsep peserta didik dalam belajar IPA khususnya materi system gerak manusia.
3. Bagi guru, Menjadi referensi dan menambah pengalaman untuk mengembangkan pembelajaran secara daring yang dapat digunakan dalam mata pelajaran IPA dan dapat meningkatkan penguasaan konsep dan respon siswa terhadap pembelajaran secara daring.
4. Bagi sekolah, menjadikan bahan pertimbangan dan sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran daring dengan menggunakan fasilitas internet untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja untuk mencapai tujuan belajar, menggunakan aplikasi pendukung yaitu; *Google Classroom*, *Google form*, *Zoom*, dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*.
2. Respon siswa yang dinilai berdasarkan 2 aspek, diantaranya; 1). Tanggapan, terdiri atas dua indikator, yaitu format dan relevansi, 2). Reaksi, terdiri atas tiga indikator, yaitu ketertarikan, kepuasan, dan percaya diri. Respon siswa diukur menggunakan angket respon siswa.
3. Penguasaan konsep yang diukur dalam penelitian ini menggunakan soal-soal yang mengacu pada KD 3.1 dengan materi sistem gerak manusia dan upaya menjaga kesehatan sistem gerak menggunakan instrumen test dengan soal essay, Menggunakan indikator penguasaan konsep menurut Anderson dan Krathwohl (2010: 67), yaitu; 1). Interpreting, 2).

Exemplifying, 3). Classifying, 4). Summarizing, 5). Inferring, 6).
Comparing, 7). Explainin

4. Akreditasi sekolah diperingkatkan jika hasil akreditasi memenuhi kriteria status akreditasi memperoleh peringkat Akreditasi A (Unggul), Akreditasi B (Baik).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Daring

Definisi pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2005: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Saksobo (1984: 22) pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, serta interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa (Oemar Hamalik, 1995: 58).

Menurut Rusman (2012: 134) pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Berdasarkan teori pengertian pembelajaran menurut Oemar Hamalik (1995: 58) dapat diuraikan menjadi lima diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah
2. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah
3. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa
4. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik

5. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berbagai definisi mengenai pembelajaran dikemukakan oleh para ahli salah satunya yaitu Dimiyati dan Mudjiono (2009: 7) pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan.

Sedangkan daring (dalam jaringan) menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) artinya terhubung melalui jaringan baik itu jaringan komputer, internet, dan sebagainya. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan serbagai jenis interaksi pembelajaran. Pada pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon, laptop, komputer, tablet, yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran daring memiliki keuntungan dimana dapat mengurangi waktu tempuh, fleksibel dapat diakses dimana saja, bisa hemat biaya dan bisa memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan dari tempat yang mereka pilih (Rusdiana, 2020: 8).

Menurut Zhang (dalam Sadikin, 2020 :216) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dan pendidik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir. Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di tengah wabah covid-

19 ini dimana segala kegiatan termasuk pembelajaran sebaiknya dilakukan dari rumah untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19.

Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk didalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan google classroom, google form, zoom, google meet, lark meeting, bandycam, dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti facebook dan instagram (Mustakim, 2020:3).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, pembelajaran daring merupakan suatu proses interaksi belajar yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan dalam jaringan dimana dalam proses pelaksanaannya membutuhkan bantuan jaringan komputer, internet, dan sebagainya untuk memunculkan serbagai jenis interaksi pembelajaran. Pada pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring yang dilakukan menggunakan berbagai aplikasi pendukung salah satunya melalui platform whatsapp dimana segala kegiatan koordinasi dan komunikasi antara guru dan peserta didik untuk membahas pembelajaran dapat dilakukan di dalam grup kelas, kemudian untuk interaksi secara langsung dapat digantikan melalu beberapa aplikasi lain seperti zoom serta penugasan dapat dilakukan melalui google form, dan classroom.

2.1 Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring

Respon merupakan gerakan yang terkoordinasi oleh persepsi seseorang terhadap peristiwa-peristiwa luar dalam lingkungan sekitar. Sedangkan siswa

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 1077) yang dimaksud dengan siswa adalah murid atau pelajar yang sedang menempuh jenjang pendidikan pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama atau pada sekolah menengah atas. Sedangkan menurut Arikunto (1996: 11) siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai obyek didik disuatu lembaga pendidikan. Siswa sebagai anggota masyarakat sekolah mempunyai hak dan kewajiban.

Siswa merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, bahwa dalam pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan salah satu sumber belajar, tetapi dapat berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa bisa dikatakan sebagai seseorang yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa respon siswa adalah tingkah laku seseorang (siswa) terhadap peristiwa-peristiwa yang dialami pada lingkungan sekitar (Omear Hamalik (2011: 39).

Respon sebagai perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku yang sebelumnya sebagai tanggapan atau jawaban suatu persoalan atau masalah tertentu. Respon merupakan bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut bisa menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dengan konteks pengalaman waktu antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang. Respon yang muncul ke alam kesadaran mendapat dukungan atau mungkin juga rintangan dari respon lain. Dukungan terhadap respon akan menimbulkan rasa senang, sedangkan rintangan terhadap respon akan menimbulkan rasa tidak senang (Soemanto, 2003:25).

Respon merupakan reaksi berupa penerimaan atau penolakan, serta sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya. Respon dapat dibedakan menjadi opini (pendapat) dan sikap, dimana pendapat atau opini merupakan jawaban terbuka (overt response) terhadap suatu persoalan yang dinyatakan dengan kata-kata yang diucapkan atau tertulis. Sedangkan sikap merupakan reaksi yang tertutup (convert response) yang bersifat emosional dan pribadi, merupakan tendensi untuk

memberikan reaksi yang sangat positif atau negatif terhadap orang-orang, obyek, atau situasi tertentu (Susanto, 1988: 73).

Menurut Ahmadi (199: 166) Menyatakan bahwa respon merupakan bentuk kesiapan dalam menentukan sikap baik dalam bentuk positif atau negatif terhadap obyek atau situasi. Definisi ini menunjukkan adanya pembagian respon yang dirinci sebagai berikut :

- a. Respon positif, sebuah bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.
- b. Respon negatif, bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

Respon muncul apabila ada objek yang diamati, ada perhatian terhadap suatu objek pengamatan dan adanya panca indra sebagai penangkap objek yang diamati, selain itu dalam pemunculannya respon ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu pengalaman, proses kerja, proses belajar, tingkat pengalaman individu, dan nilai kepribadiannya. Dari uraian diatas menunjukkan bahwa respon dapat berupa persyaratan dalam bentuk pendapat yang dianggap baik memenuhi syarat secara rasional dapat dikemukakan sehingga dapat disimpulkan bahwa respon adalah kesan atau reaksi setelah kita mengamati aktifitas mengindra, menilai, objek terbentuknya sikap terhadap objek tersebut dapat berupa sikap negatif atau positif Hidayati (dalam Lijana, 2020: 24).

Menurut Lijana (2018; 20) respon siswa adalah tanggapan dan reaksi siswa yang diberikan selama pembelajaran, respon siswa akan rendah jika siswa merasa kurang tertarik. Untuk mengetahui respon siswa, dapat menggunakan angket. Angket sendiri merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian untuk memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti. Informasi yang diperoleh melalui angket dapat memberikan

gambaran (deskripsi) tentang karakteristik dari individu atau sekelompok responden. Angket respon siswa terdiri atas dua aspek, yaitu tanggapan dan reaksi. Pada aspek tanggapan terdiri atas dua indikator, yaitu format dan relevansi. Sementara aspek reaksi terdiri atas tiga indikator, yaitu ketertarikan, kepuasan, dan percaya diri. Tabel respon siswa sebagai berikut;

Tabel 1. Indikator Respon Siswa

Aspek	Indikator	Deskriptor
Tanggapan	Format	Penggunaan visual (gambar dan tulisan).
	Relevansi	Kaitan materi dengan pengalaman siswa, kebermanfaatan materi, dan kecocokan dengan kebutuhan siswa.
Reaksi	Ketertarikan	Contoh konkret, grafis yang menarik, kebosanan, rasa ingin tahu, dan partisipasi siswa.
	Kepuasan	Perasaan positif siswa tentang pengalaman belajar mereka
	Percaya Diri	Harapan positif siswa bahwa dia akan berhasil/sukses.

(Lijana, 2018; 20).

Berdasarkan Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa respon siswa merupakan reaksi sosial yang dilakukan siswa atau pelajar dalam menanggapi pengaruh atau rangsangan dalam dirinya dari situasi pengulangan yang dilakukan orang lain, seperti tindakan pengulangan guru dalam proses pembelajaran atau dari fenomena sosial disekitar sekolahnya. Dalam hal ini respon yang dimaksud adalah reaksi dan tanggapan atau reaksi yang diberikan siswa terhadap proses pembelajaran daring.

2.3 Penguasaan Konsep

Konsep merupakan suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan, atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut yang sama, konsep merupakan dasar bagi proses mental

yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip dan generalisasi (Dahar, 2011: 80). Sedangkan menurut Zidny (2013: 11) penguasaan konsep adalah pemahaman konseptual tentang hal-hal yang berhubungan dengan konsep yaitu, arti, sifat, dan uraian suatu konsep dan juga kemampuan dalam menjelaskan teks, diagram, dan fenomena yang melibatkan konsep-konsep pokok yang bersifat abstrak dan teori-teori dasar sains. Menurut Purwanto (dalam Gitanisari, 2008: 11) penguasaan konsep merupakan tingkat kemampuan dimana mengharapkan peserta didik untuk mampu memahami konsep, situasi, dan fakta yang diketahui. Serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, dengan tidak mengubah artinya.

Sedangkan menurut Hahn & Ramscar (dalam Arisanti, 2016: 86) mengungkapkan konsep adalah elemen dari kognitif yang membantu menyederhanakan dan meringkas informasi. Siswa yang dianggap telah menguasai konsep adalah siswa yang dapat memberikan tanggapan terhadap pertanyaan/rangsangan yang bervariasi pada kelompok atau kategori yang sama. Penguasaan konsep merupakan kemampuan siswa dalam memahami IPA secara ilmiah, baik konsep secara teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dikatakan menguasai konsep apabila mampu mendefinisikan konsep, mengidentifikasi dan memberi contoh atau bukan contoh dari konsep, sehingga dengan kemampuan ini bisa membawa suatu konsep dalam bentuk lain yang tidak sama dengan dalam buku teks. Dengan penguasaannya seseorang siswa mampu mengenali prosedur atau proses menghitung yang benar dan tidak benar serta mampu menyatakan dan menafsirkan gagasan untuk memberikan alasan induktif dan deduktif sederhana baik secara lisan, tertulis atau mendemonstrasikan.

Penguasaan konsep merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik dimana dapat mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran serta dapat menerapkan konsep yang telah dipelajarinya agar dapat menyelesaikan permasalahan sederhana sampai dengan kompleks. Peserta didik dapat menguasai konsep apabila peserta didik dapat

mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, maupun grafis, yang disampaikan melalui pembelajaran, buku atau layar komputer (Anderson dan Krathwol, 2010: 44-45).

Indikator penguasaan konsep menurut Anderson dan Krathwohl (2010: 67), yaitu (1) *Interpreting*: mampu mengubah informasi ke dalam bentuk representasi yang lain, misalnya kata menjadi gambar, gambar menjadi kata, kata menjadi bilangan, dan lainnya. (2) *Exemplifying*: mampu memberikan contoh tentang konsep yang sedang dipelajari. (3) *Classifying*: mampu mengklasifikasikan konsep umum menjadi kategori yang lebih spesifik dan mampu mendeteksi hubungan antara kategori tersebut. (4) *Summarizing*: mampu mempresentasikan sebuah pernyataan atau informasi dengan bahasa sendiri dari materi/konsep yang sudah dipelajari. (5) *Inferring*: mampu menemukan sebuah pola antara konsep dengan atribut/contohnya. (6) *Comparing*: mampu mengidentifikasi kemiripan dan perbedaan antara dua atau lebih konsep. (7) *Explaining*: mampu membentuk dan menjelaskan bagaimana sebab akibat dari suatu konsep.

2.4 Akreditasi Sekolah

Sesuai dengan amanat yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional, bahwa perlu adanya keterlaksanaan pengembangan sistem akreditasi. Menurut pengertian yang di kenal oleh umum, akreditasi adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sekolah swasta untuk menentukan peringkat pengakuan pemerintah terhadap sekolah tersebut. Menurut Karyantu (2015: 44) akreditasi sekolah adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan kinerja suatu sekolah berdasarkan kriteria (standar) yang ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah (BAS) yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan.

Berdasarkan buku pedoman akreditasi sekolah/madrasah (2020: 3-4) akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program satuan pendidikan

berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (22). Akreditasi sekolah/madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional. Sekolah/madrasah merupakan bentuk satuan pendidikan formal yang meliputi Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Sekolah Luar Biasa (SLB), Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK), dan satuan pendidikan formal lain yang sederajat.

Kegiatan akreditasi diharapkan menjadi pendorong dan dapat menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan pendidikan dan memberikan arahan untuk melakukan penjaminan mutu sekolah/madrasah yang berkelanjutan, serta terus berusaha mencapai mutu yang diharapkan. Akreditasi sekolah bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan SNP.
2. Memberikan pengakuan peringkat kelayakan
3. Memetakan mutu pendidikan berdasarkan SNP
4. Memberikan pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) sebagai bentuk akuntabilitas publik.

BAN-S/M (2020) menyebutkan pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Acuan dalam upaya peningkatan mutu dan rencana pengembangan sekolah/madrasah.
2. Umpan balik dalam usaha pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga sekolah/madrasah dalam rangka menerapkan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, dan program sekolah/madrasah.

3. Motivasi agar sekolah/madrasah terus meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap, terencana, dan kompetitif baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional bahkan regional dan internasional.
4. Bahan informasi bagi sekolah/madrasah untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta dalam hal profesionalisme, moral, tenaga, dan dana.
5. Acuan bagi lembaga terkait dalam mempertimbangkan kewenangan sekolah/madrasah sebagai penyelenggara ujian nasional.

Senada dengan itu Muman (2017:44) pemeringkatan hasil akreditasi dilakukan jika hasil akreditasi memenuhi kriteria status akreditasi/madrasah yang terakreditasi memperoleh peringkat akreditasi sebagai berikut:

1. Peringkat Akreditasi A (unggul) jika sekolah/Madrasah memperoleh nilai Akreditasi (NA) sebesar 91 sampai dengan 100 ($91 \leq NA \leq 100$)
2. Peringkat Akreditasi B (Baik) jika sekolah/madrasah memperoleh nilai Akreditasi (NA) sebesar ($81 \leq NA \leq 90$)
3. Peringkat Akreditasi C (Cukup) jika sekolah/madrasah memperoleh nilai Akreditasi (NA) sebesar ($71 \leq NA \leq 80$)
4. Sekolah tidak terakreditasi adalah sekolah/Madrasah yang mendapat nilai:
 1. 61 sampai 70 ($61 \leq NA \leq 70$) dengan peringkat akreditasi D (Kurang)
 2. 0 sampai 60 ($0 \leq NA \leq 60$) dengan peringkat akreditasi E (Sangat Kurang)

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 2 ayat (1) menyebutkan bahwa lingkup Standar Nasional Pendidikan harus memenuhi komponen-komponen yang sudah ditetapkan dalam instrument akreditasi sekolah meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan. Kedelapan standar tersebutlah yang menjadi acuan dalam menentukan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan

Republik Indonesia. Oleh karena itu, SNP harus dijadikan acuan guna memetakan secara utuh profil kualitas sekolah.

Peringkat akreditasi sekolah berlaku selama 4 (empat) tahun terhitung sejak ditetapkan peringkat akreditasinya. Sekolah diwajibkan mengajukan permohonan akreditasi ulang, sebelum 6 (enam) bulan masa berlakunya peringkat akreditasi berakhir. Sekolah yang menghendaki untuk diakreditasi ulang dapat mengajukan permohonan sekurang-kurangnya setelah 1 (satu) tahun terhitung sejak ditetapkannya peringkat akreditasi. Hasil dari akreditasi tersebut menjadi gambaran mutu dari satuan pendidikan yang telah ditetapkan kriteria akreditasinya.

2.5 Analisis Materi Sistem Gerak

Materi mengenai sistem gerak yang dipelajari ditingkat SMP/MTS kelas VIII. Kajian konsep mengenai materi gerak ditinjau dari buku Biologi untuk kelas VIII SMP/MTs, buku di ambil dari Kemendikbud (2017: 23-59). Materi Sistem gerak ini memiliki kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) sebagai berikut:

Tabel 2. Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti Materi

Kompetensi Inti
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.
Kompetensi Dasar

- 3.1 Menganalisis gerak pada makhluk hidup, sistem gerak pada manusia, dan upaya menjaga kesehatan sistem gerak.
- 4.1 Menyajikan karya tentang berbagai gangguan pada sistem gerak, serta upaya menjaga kesehatan sistem gerak manusia.

Sumber: Kemendikbud (2019 : 49).

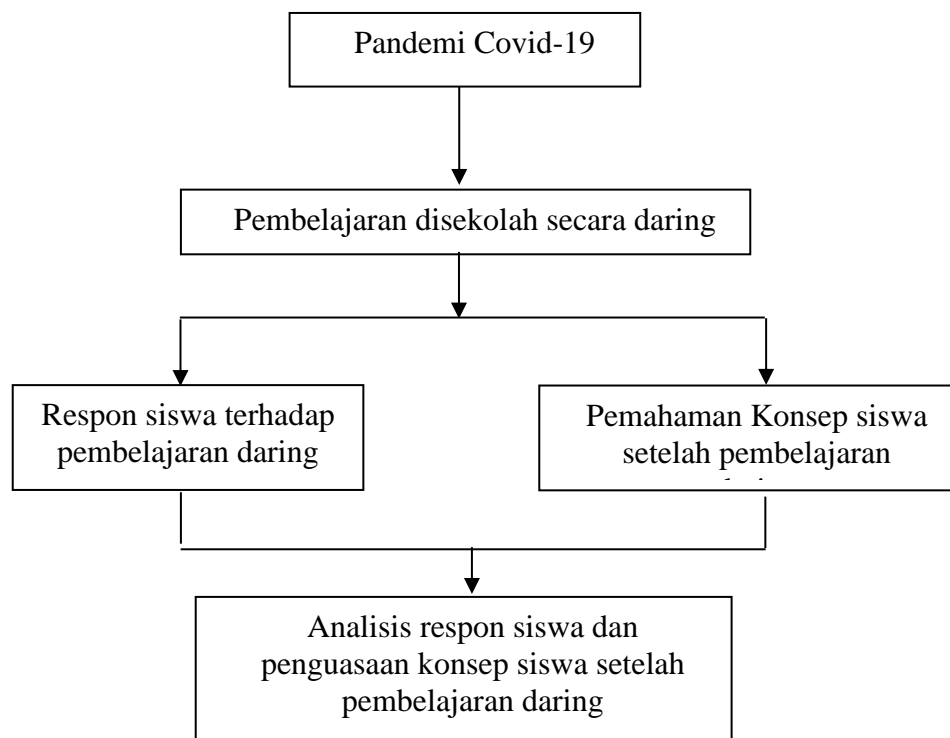
3.6 Kerangka Pikir

Proses pembelajaran yang diharapkan akan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru di awal sebelum pembelajaran berlangsung namun dalam prosesnya terkadang mengalami beberapa hambatan sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, sedangkan guru dituntut harus tetap melakukan kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

Akibat adanya *Corona Virus Disease*(Covid-19) sebagai pandemi yang melanda lebih dari 200 negara di dunia, salah satunya yakni Indonesia yang sampai saat ini belum juga usai menyebabkan segala kegiatan pembelajaran berjalan secara daring mulai dari semester genap 2019/2020 sampai dengan sekarang semester ganjil 2020/2021. Oleh sebab itu semua kegiatan pembelajaran bersifat daring termasuk di SMP Negeri 2 Bandar Lampung dan SMP Wiyatama Bandar Lampung. Fasilitas belajar dalam jaringan (daring) merupakan bagian penting saat ini karena pembelajaran secara daring dapat menggantikan pembelajaran tatap muka di kondisi saat ini yakni dengan adanya pandemi Covid 19 yang belum juga usai.

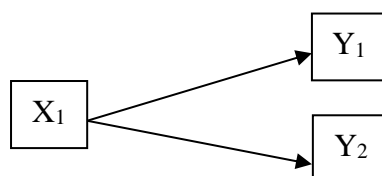
Pembelajaran bersifat daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian pembelajaran yang telah di rancang oleh guru. Pembelajaran secara daring diharapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa serta dapat memfasilitasi semua yang dibutuhkan siswa baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk dapat mencapai kompetensi yang dibutuhkan sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman konsep dengan baik pada dirinya sendiri (Hamalik, 2004: 27).

Proses pembelajaran yang telah berlangsung secara daring diharapkan memberikan dampak positif bagi siswa dan kemajuan pendidikan kita, serta siswa dapat memahami konsep dari materi yang telah di pelajari secara daring, sehingga mampu mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga dapat memahami dengan baik konsep dari setiap materi yang akan di pelajarnya. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai respon dan pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran daring pada materi sistem gerak dapat digambarkan melalui kerangka pikir berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan dua sekolah dengan akreditasi yang berbeda. Pada penelitian ini dilakukan pengujian untuk membandingkan respon siswa dan penguasaan konsep siswa dengan menggunakan pembelajaran secara daring pada materi sistem gerak. Hubungan antara variabel tersebut digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 2. Bagan Hubungan Antar Variabel Bebas, Variabel Terikat

Keterangan:

X_1 = Variabel bebas (pembelajaranDaring))

Y_1 = Variabel terikat (Respon peserta didik)

Y_2 = Variabel terikat (Penguasaan konsep)

3.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_1 = Ada perbedaaan rata-rata yang signifikan dari hasil dari respon siswa terhadap pembelajaran daring
 H_0 = Tidak ada perbedaaan rata-rata yang signifikandari hasil dari respon siswa terhadap pembelajaran daring
2. H_1 = Ada perbedaaan rata-rata yang signifikan dari hasil dari penguasaan konsep siswa terhadap pembelajaran daring
 H_0 = Tidak ada perbedaaan rata-rata yang signifikan dari hasil dari penguasaan konsep siswa terhadap pembelajaran daring

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Lampung dengan akreditasi sekolah A dan SMP Wiyatama Bandar Lampung dengan akreditasi sekolah B pada bulan April 2021.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Lampung yang berjumlah 320 orang yang terbagi ke dalam 10 kelas, dan seluruh peserta didik kelas VIII SMP Wiyatama Bandar Lampung yang berjumlah 96 orang yang terbagi ke dalam 3 kelas. Sampel diambil dari populasi dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu sampel diambil dalam kelompok secara acak dari populasi yang terdiri dari beberapa kelompok. Adapun jumlah sampel sebanyak 107 siswa (Sugiyono,2010:120).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Control Group Only Posttest Design*. Dalam penelitian desain ini sekelompok subyek yang diambil dari populasi tertentu secara rambang menjadi dua kelompok (Akreditasi berbeda), yakni kelompok Akreditasi A (SMP Negeri 2 Bandar Lampung) dan kelompok Akreditasi B (SMP Wiyatama Bandar Lampung). Sekolah dengan akreditasi berbeda tersebut dikenai variabel perlakuan tertentu (pembelajaran daring) dalam jangka waktu tertentu, lalu kedua sekolah tersebut dikenai pengukuran yang sama. Perbedaan yang timbul dianggap bersumber pada variabel perlakuan (Sumadi, 2016; 104).

Dipilih dua sekolah dengan akreditasi berbeda, subyek yang mempunyai perbedaan kondisi pada fasilitas pembelajaran daring dimana terdapat perbedaan cara mengajar dengan memberikan perlakuan yang berbeda oleh pendidik masing-masing pada sekolah yang berakreditasi A (SMP Negeri 2 Bandar Lampung dengan sekolah yang berakreditasi B (SMP Wiyatama Bandar Lampung. Kemudian peneliti melakukan pengambilan data pada kedua kelompok subyek dengan memberikan *postes* (tes akhir) terhadap pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya. Berikut merupakan tabel desain penelitian *Randomized Control Group Only Posttest Design*.

Tabel 3. Desain penelitian *Randomized Control Group Only Posttest Design*

Kelompok	Variabel Bebas	Posttest
E1	X1	O1
E2	X2	O2

Sumber: Suryabrata (2016: 104)

Keterangan:

E1 : Kelompok eksperimen sekolah berakreditasi A

E2 : Kelompok eksperimen sekolah berakreditasi B

O : tes akhir (*postes*) setelah perlakuan diberikan

X : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan pembelajaran daring

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan, tahap akhir. Adapun langkah-langkah dari tahap tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Prapenelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat surat observasi sebagai surat pengantar penelitian ke sekolah tempat penelitian.
2. Melakukan observasi langsung ke sekolah tempat diadakannya penelitian.
3. Menentukan sampel yang akan digunakan untuk penelitian.
4. Membuat soal *postes* (penguasaan konsep) yang akan digunakan sebagai instrumen evaluasi pembelajaran.

5. Membuat angket respon siswa yang digunakan sebagai acuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran daring.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi:

1. Memberikan angket respon siswa melalui aplikasi google form yang nantinya dapat diisi oleh siswa secara langsung untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran daring.
2. Memberikan test akhir (*post-test*) melalui google form untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep peserta didik setelah dilakukannya pembelajaran materi gerak pada manusia dengan pembelajaran secara daring.

3. Tahap Akhir

Pada tahapan ini kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

1. Mengolah data hasil tes akhir (*posttest*)
2. Membandingkan hasil analisis data tes antara sekolah yang terakreditasi A dengan sekolah yang terakreditasi B setelah diberi perlakuan untuk menentukan apakah terdapat peningkatan pemahaman konsep peserta didik dengan pembelajaran secara daring.
3. Mengolah data hasil angket respon siswa.
4. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket respon siswa.

3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat diuraikan secara lengkap sebagai berikut:

1. Jenis Data

Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari rata-rata nilai pemahaman konsep siswa pada hasil *posttest* yang kemudian dihitung. Sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini berupa respon

siswa diperoleh melalui lembar angket respon siswa terhadap pembelajaran daring.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a) Teknik Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Data berupa nilai postes (penguasaan konsep). Nilai postes diambil di akhir setelah terjadinya pembelajaran melalui *google form* dengan link (<https://forms.gle/CJPdU2SF2pJfwVcU8>). Bentuk soal yang diberikan adalah Esai sebanyak 11 soal. Teknik penskoran nilai *postes* menurut Purwanto (2008: 112) , yaitu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S = nilai yang diharapkan (dicari); R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar; N = jumlah skor maksimum dari tes tersebut

(Purwanto, 2008: 112).

b) Angket Respon Siswa

Angket respon siswa ini digunakan untuk melihat respon siswa terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung secara daring. Angket ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari siswa mengenai pembelajaran daring yang telah dilakukan. Angket respon siswa ini berisi semua aspek kegiatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan *google form* dengan link (<https://forms.gle/6cYuj2dqRQFy2HP7>). Angket respon siswa yang digunakan dalam bentuk tertutup dengan menggunakan empat point dari skala Likert, dimana alternatif respon adalah sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) (Hasnunidah, 2017: 89)

Tabel 4. Lembar Angket Respon siswa

Kriteria	Indikator/ Aspek yang Diamati	Nomor Pernyataan	
		Positif	Negatif
Tanggapan	Format	2, 3, 4	1
	Relevansi	5, 6, 7, 8	9, 10, 11, 12
Reaksi	Ketertarikan	13, 16,	14, 15, 17
	Kepuasan	18, 19, 20	
	Percaya diri	21, 22	
Total		14	8
		22 Soal	

Catatan : Berilah tanda checklist (√) pada setiap item yang sesuai

3.6 Teknik Analisis Data

Data hasil Penelitian yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan uji statistik sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Menurut Purwanto (dalam Gitanisari, 2008: 11) penguasaan konsep merupakan tingkat kemampuan dimana mengharapkan peserta didik untuk mampu memahami konsep, situasi, dan fakta yang diketahui. Serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, dengan tidak mengubah artinya, kecenderungan-kecenderungan yang muncul pada hasil penelitian.

Data yang diperoleh berasal dari hasil posttest (Penguasaan konsep). Sebelum instrumen soal tersebut digunakan instrumen harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas data diukur menggunakan r_{hitung} dengan r_{tabel} (r product moment). validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Pearson Correlation*. Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator

tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid (Arikunto, 2014: 211).

Validitas soal instrumen tes ditentukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Nilai r_{hitung} didapatkan dari hasil perhitungan dengan SPSS dan nilai r_{tabel} (*product moment*) didapatkan dari tabel nilai distribusi jilai sebaran r dengan jumlah sampel yang digunakan ($n = 27$ dan taraf signifikansi 5%. Menurut Arikunto (2010: 75). Adapun kriteria soal diatas berdasarkan indek validitas yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 210) sebagai berikut:

Tabel 5. Indeks validitas

Koefesien korelasi	Kriteria validitas
0,81 - 1,00	Sangat tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat rendah

Instrumen tes diujikan pada peserta didik yang telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan materi sistem gerak manusia, yaitu kelas IX A, IX B, dan IX C di SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Adapun Hasil validasi soal tes penguasaan konsep siswa sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validasi

Nomor soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	Interpretasi
Soal No 1	0.258	0.361	TIDAK VALID	Rendah
Soal No 2	0.242	0.361	TIDAK VALID	Rendah
Soal No 3	0.789	0.361	VALID	Tinggi
Soal No 4	0.550	0.361	VALID	Cukup
Soal No 5	0.435	0.361	VALID	Cukup
Soal No 6	0.615	0.361	VALID	Tinggi
Soal No7	0.511	0.361	VALID	Cukup

Soal No 8	0.618	0.361	VALID	Tinggi
Soal No 9	0.796	0.361	VALID	Tinggi
Soal No 10	0.466	0.361	VALID	Cukup
Soal No 11	0.577	0.361	VALID	Cukup
Soal No 12	0.432	0.361	VALID	Cukup
Soal No 13	0.309	0.361	TIDAK VALID	Rendah
Soal No 14	0.627	0.361	VALID	Tinggi
Soal No 15	0.493	0.361	VALID	Cukup
Soal No 16	0.393	0.361	VALID	Cukup

Keterangan :

Dasar pengambilan keputusan :Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid (Arikunto, 2014: 211).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen tes ditentukan menggunakan rumus *Alpha*

Cronbach dengan membandingkan r_{ii} dan r_{tabel} . Instrumen tes dikatakan reliabel jika r_{ii}

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$\geq r_{tabel}$. Nilai *Alpha Cronbach* dapat diperoleh dari perhitungan *SPSS* atau dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Arikunto, 2010: 196).

Tabel 7. Indeks reabilitas

Koefisien korelasi	Kriteria validitas
0,00 - 0,199	Sangat lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2012: 184)

Nilai *Alpha Cronbach* (r_{ii}) yang diperoleh sebesar 0,799 (reliabilitas kuat).

Hal ini menunjukkan bahwa nilai $r_{ii} \geq r_{tabel}$, sehingga instrumen tes

dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. Hasil uji reabilitas sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.799	16

Reliabilitas suatu konstruk variable dikatakan baik jika memiliki alpha Cronbach $> r_{tabel}$. Berdasarkan hasil reabilitas didapatkan nilai alpha Cronbach yaitu $0,799 > 0,361$ (r_{tabel}). Jadi dapat dikatakan bahwa data soal tersebut reliable (data konsisten). Setelah soal tes di uji dinyatakan valid dan reliable, maka di bagikan kepada sampel sesungguhnya. Untuk kemudian dihitung hasilnya dan dibahas. Nilai hasil penguasaan konsep siswa terhadap pembelajaran daring dikelompokkan dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 9. Kriteria Penguasaan Konsep Siswa Terhadap Pembelajaran Daring

Skor	Kriteria
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2012:89).

Berikut ini penjelasan teknik analisis data dari masing-masing instrumen data kuantitatif dan kualitatif.

1. Data Kualitatif

Teknik Analisis untuk respon siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan angket bersifat tertutup yang terdiri atas 4 pilihan jawaban menggunakan skala likert, yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tida Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Data angket respon siswa terhadap pembelajaran daring tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase respon siswa. Menentukan kriteria dari

persentase respon siswa terhadap pembelajaran daring (Arikunto, 2010: 195).

Angket respon siswa dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Memeriksa dan menghitung skor dari setiap jawaban yang dipilih oleh siswa pada angket yang telah diberikan. Merekapitulasi skor yang diperoleh tiap siswa. Dalam penelitian ini, perolehan skor untuk masing-masing jawaban menggunakan skala likert adalah sebagai berikut.

Tabel. 10. Pedoman Skor Angket

Sifat Pertanyaan	Format Jawaban Dalam Skala (Skor)			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

B. Pengelompokan skor respon siswa kedalam beberapa kriteria dapat ditentukan dengan mengalikan skor terendah (1) dan tertinggi (4) dengan banyaknya pertanyaan angket (22). Kemudian didapatkan skor terendah (1x22)= 22 dan skor tertinggi (4x22)= 88, dengan rentang 88-22=66, 66:4=16,5. Dengan demikian penulis menentukan kriteria untuk pengelompokan skor angket pada tabel 6 berikut.

Tabel 11. Kriteria Skor Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring

Skor	Kriteria
71,6 – 88	Sangat Baik
55,1 – 71,5	Baik
38,6 – 55	Cukup
22 - 38,5	Kurang

C. Menghitung interpretasi skor tiap item pernyataan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$Interval = \frac{Skor\ item\ pertanyaan/pernyataan}{Skor\ tertinggi\ item\ pertanyaan/pernyataan} \times 100\%$$

Hasil perhitungan dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan kriteriadeskriptif persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif. Kriteria interpretasi skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikutini:

Tabel 12. Kriteria Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring

Interval	Kriteria
85-100%	Sangat Tinggi
70-85%	Tinggi
50-70%	Sedang
< 50%	Rendah

Sumber: Dimodifikasi dari Khabibah (dalam Yamasari, 2010:5)

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dengan menggunakan uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Penelitian ini diperoleh melalui hasil persentase tingkat kemampuan penguasaan konsep siswa pada hasil *post-test* yaitu berupa skor yang diperoleh dari nilai postes (Hake, 2005: 4).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang sudah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* ini dilakukan dari hasil *postes* kedua sekolah dengan akreditasi berbeda.

- Rumusan Hipotesis

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi tidak normal

- Kaidah pengujian

Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka H_0 diterima

Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka H_0 ditolak (Pratisto, 2004: 5).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan setelah diketahui data berdistribusi normal. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai varian yang sama atau tidak dengan cara

membandingkan kedua varian. Data diperoleh dari hasil *postes* peserta didik dari 2 kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak, maka dilakukan uji homogenitas menggunakan uji *Levene's Test* pada taraf signifikansi 5% atau sig 0,05

a. Rumusan hipotesis

H_0 : Sampel berdistribusi normal

H_a : Sampel berdistribusi tidak normal

b. Kriteria pengujian

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau sig > 0.05 dan tolak, jika H_0

$F_{hitung} > F_{tabel}$, atau sig < 0.05 (Pratisto, 2004: 13).

3. Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, peneliti menggunakan rumus *Independent sample t-test* untuk menguji signifikansi beda rerata dua kelompok.

Independent t-test berfungsi untuk mengetahui apakah ada perbedaan mean antara 2 populasi.

Pengujian dilakukan dengan analisis Independent t-test dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan; Tolak H_0 :
 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Jika $t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan Terima H_0 : Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari taraf signifikansi, jika sig > 0.05 maka H_0 diterima dan jika sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Triton, 2006: 175).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan rerata persentase nilai setiap indikator respon siswa secara keseluruhan menunjukkan sekolah dengan akreditasi A (SMP Negeri 2 Bandar Lampung), dengan rerata respon siswa 69,89 lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah dengan akreditasi B (SMP Wiyatama Bandar Lampung), dengan rerata respon siswa 65,79.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan konsep siswa pada pembelajaran daring disekolah berakreditasi A (SMP Negeri 2 Bandar Lampung) dan di sekolah yang berakreditasi B (SMP Wiyatama Bandar Lampung) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0.000.

B. Saran

Saran-saran dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi paeneliti selanjutnya, sebelum melakukan penelitian sebaiknya membuat kuisisioner yang lebih menggali informasi mengenai respon siswa terhadap pembelajaran daring sehingga akan menjadi pendukung data yang dapat melengkapi kajian analisis yang sedang diteliti. Selain itu, dalam membuat soal pemahaman konsep siswa agar dapat lebih mengkspor dan menggali pemahaman konsep siswa, serta diharapkan dapat menyusun instrument penelitian dengan baik agar dapat menjadi alat ukur yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Unissula. Semarang.
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., et al. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and assessing (A revision of Bloem's Taxonomy of Educational Objectives)*. Abridge Education. David McKey Company. New York. 336 hlm.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arisanti. (2016). Analisis Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa SD Melalui Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 8 No.01: (82-95).
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Dahar, R.W. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Erlangga.
- Didin, A. 2018. Studi Tentang Akreditasi Dan Meningkatkan Produktivitas Sekolah. *Indonesian Jurnal Of Education Management and Administration review*. Vol 2 No 2: (269-270).
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasnunidah. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Media Akademi. Yogyakarta
- Lijana. 2020. *Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Komik Pada Materi Ekologi Dikelas X SMA*. Skripsi. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Mustakim, 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Of Islamic Education*. Vol. 2 (1): 1-12.

- Nasution, N. 2008. *Evaluasi Pengajaran*. Univeritas Terbuka. Jakarta.
- Nujumuddin. 2019. Dampak Kebijakan Akreditasi terhadap Peningkatan Kinerja Guru Madrasah. *Jurnal Penelitian Islam*. Vol15 No 1: (1-13).
- Poewadarminta, W.J.S. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.Jakarta.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ratna. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Rusdiana. 2020. Respon Pada Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia. *Jurnal Integralistik*. Vol 3(1): 1-12.
- Sadilin. 2020. Pembelajaran daring Ditengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol 6 (2): 214-224.
- Soemanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, N. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- _____. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdikarya. Bandung.
- Suryabrata, S. 2016. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers. Jakarta
- Susanto. 2014. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Kencana: Jakarta.
- Tilaar, H.A.R.2004. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta: Jakarta
- Widoyoko, E.P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.